



PENGARUH MOTIVASI DAN KINERJA KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP BIG FOUR DI JAKARTA

Denis Sadeli

Denissadeli95@gmail.com

Rizka Indri Arfianti

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan hal yang penting yang harus dijaga oleh akuntan publik. Para pengguna keuangan mempercayakan akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen dalam memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan. Dalam melakukan suatu audit diharapkan akuntan publik dapat memberikan informasi yang diperoleh dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Tentunya kualitas audit dihasilkan oleh auditor yang telah memiliki ketrampilan, kemampuan, dan usaha dalam melakukan audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi dan kinerja kerja terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan auditing terdapat prinsip dan atribut- atribut yang perlu dipegang oleh auditor karena dalam menghasilkan kualitas audit sangat bergantung terhadap auditor. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kinerja auditor perlu diperhatikan karena auditor perlu menjaga integritas, mengerti apa yang diinginkan oleh klien, bahkan perlu memahami industri klien sehingga kinerja yang dilakukan auditor akan lebih maksimal. Motivasi merupakan dorongan yang dapat membangkitkan kemauan kerja karyawan untuk memulai melaksanakan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi auditor juga perlu mengikuti standar-standar yang berlaku sehingga tidak keluar dari kode etik yang berlaku. Dalam hal ini Motivasi dan Kinerja memiliki dampak atas kualitas audit yang dihasilkan karena auditor yang menjaga kinerja-nya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP big four di jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling menurut Hair, *et al* (2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dalam SPSS Ver. 23.0. Setelah menguji data penelitian, didapatkan hasil bahwa motivasi memiliki koefisien positif dan kinerja kerja memiliki koefisien negatif. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa variabel motivasi memiliki signifikansi dibawah 5% . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat bukti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kinerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Motivasi, Kinerja, Kualitas Audit, Teori Agensi.



ABSTRACT

Audit quality is essential to be maintained by a public accountant. The users of financial statements entrust public accountant as an independent third party to examine the fairness of the financial statements. In conducting an audit of public accountants are expected to provide information that is obtained can be useful as a basis for decision making. Obviously the quality of audits produced by auditors who have the skills, abilities, and efforts in conducting the audit so that the quality of the resulting audit is better. This study was conducted to provide empirical evidence about the effect of Motivation and Performance on audit quality. This study shows that there is the principle of doing auditing and attributes that need to be held by the auditor for the audit produces highly dependent on the quality of auditors. Quality audits can be interpreted as good or an examination that has been done by the auditor Performance auditors should be because the auditors need to maintain the integrity, understand what is desired by the client, even need to understand the client's industry, so that the performance of the auditors will be maximal. Motivation is the urge to raise the willingness of employees to begin carrying out the work according to their duties and responsibilities. But the auditor also needs to follow the standards that apply so it is not out of the code of ethics. In this case the motivation and performance have an impact on the quality of audits produced as auditors maintain its performance would produce good audit quality. The sample in this study is the auditor who works in the firm in Jakarta. The sampling technique used was the purposive sampling method according to Hair, et al (2010). The data analysis technique used in this study is a quantitative analysis technique that is performed by multiple linear regression analysis in SPSS ver. 23.0. After testing research data, showed that motivation has a positive coefficient and the performance has a negative coefficient. From the test results showed that motivation variable significance below 5%. Results of this study concluded that there is evidence that the motivation either individually jointly positive effect on audit quality. Results of the study also concludes that performance have no positive effect on Audit Quality.

Keywords : *Motivation, Performance, Audit Quality, Agency Theory.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang biasanya perlu diperiksa oleh auditor independen atau kantor akuntan publik dalam periode tertentu. Auditor independen adalah akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik (Alvin A. Arens et al, 2012:20).

Berdasarkan hal tersebut maka akuntan publik wajib dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Tentunya kualitas audit wajib menyajikan temuan-temuan dan melaporkan kondisi keuangan klien yang sesungguhnya. Seringkali terjadi kasus dimana auditor tidak memberikan laporan yang sesungguhnya sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang salah dan mengambil keputusan yang salah terhadap kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut terjadi dikarenakan auditor memiliki motivasi dan kinerja yang kurang baik sehingga seringkali memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Perilaku ini juga berasal dari motivasi auditor dalam bekerja yang kurang sehingga auditor yang kurang mencari informasi dan mudah menyerah akan menghasilkan kualitas audit yang kurang baik.



Fenomena yang dapat diamati, (TEMPO.CO, Washington) Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian," demikian disampaikan PCAOB. PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang "tidak benar" sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. "Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup," ujar Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi.

Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak isu ini mencuat. "Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami," ungkap Manajemen EY dalam pernyataannya. Pada dua bulan lalu, kantor akuntan publik lainnya yakni Deloitte & Touche LLP melalui unit usahanya di Brazil setuju membayar denda kepada PCAOB sebesar US\$ 8 juta karena divonis menutupi laporan audit palsu (TEMPO.CO, Washington - Sabtu, 11 February 2017)

Menurut Wibowo (2010:379) mengemukakan bahwa "Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intesitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan". Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingasih, 2010). Hanya dengan motivasi seseorang akan mempunyai semangat juang dalam meraih tujuan yang hendak dicapai dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas auditnya pun akan semakin meningkat. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit.

Menurut Gusti Agung Rai (2010:40) kinerja auditor yaitu: Merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan



kepadanya. Menurut Mahsun, Firma dan Heribertus (2009 :145) Kinerja auditor yaitu : Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil karya yang telah dihasilkan oleh seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan atau keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas, kegiatan/aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mahsun, (2010), menyatakan yaitu: Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja auditor merupakan peranan yang penting dalam kualitas audit untuk menentukan kinerja KAP yang berkualitas. Kemampuan auditor secara profesional dalam menggunakan teknik dan prosedur audit untuk meningkatkan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Peran auditor sangat penting dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja akuntan publik menjadi semakin berkualitas. Auditor harus dapat mengendalikan dirinya dalam memandang suatu peristiwa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dan ancaman agar lebih bisa menjaga etika profesionalisme.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi timbul dalam diri pegawai atau melalui rangsangan dari luar diri pegawai tersebut. Dalam sebuah organisasi, pemimpin dalam hal ini, dituntut memainkan peran yang lebih dalam memberikan rangsangan dan dorongan agar pegawainya semakin termotivasi dalam menghasilkan output yang memuaskan dan terus berusaha lebih meningkatkan lagi hasil kerjanya. Auditor dapat memberikan hasil yang baik maupun buruk, hal ini berdasarkan dari motivasi dan kinerja kerja auditor tersebut. Sikap auditor yang dapat dipercaya dalam pekerjaan dan memiliki sikap yang ramah cenderung akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan hasil laporan audit.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori Agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Teori Keagenan (Agency Theory) dari Jensen dan Meckling (1976), yang memandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satunya disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atau decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Teori Keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (principal dengan manajemen (agent). Dengan adanya perkembangan perusahaan entitas atau bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (agency problem akibat adanya informasi yang asimetris.

Agency Problem, dari Parker dan Peters (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor corporate governance mempengaruhi penilaian auditor tentang perencanaan manajemen dan kemampuan untuk menghindari financial distress. Auditing memiliki peran penting selama proses corporate governance. Proses yang terkait dengan harapan akan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Keberadaan auditor eksternal pada suatu perusahaan terkait dengan harapan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang dan kualitas auditornya.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Motivasi menurut Abraham Maslow dalam Sasmita (2012:42), merupakan hirarki kebutuhan yang berarti di dalam diri manusia terdapat lima hirarki dari lima kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. seringkali auditor perlu menemukan serta melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terdapat di dalam laporan keuangan klien, sehingga hal ini juga memerlukan komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien, karena itu hal ini juga berkaitan dengan teori motivasi Vroom yang mengemukakan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh ekspektasi, instrumentalis, dan valensi. Sehingga dalam hal ini instrumentalis auditor memiliki peran dalam menghasilkan kualitas audit karena auditor akan menilai apa yang akan terjadi jika dapat memberikan kualitas audit yang baik, sesuai dengan standar auditing tetapi dapat memuaskan klien. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti mengembangkan hipotesis bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha1 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kinerja Terhadap Kualitas Audit

Kinerja menurut Mangkunegara dalam Sasmita (2012:39), adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan motivasi. Menurut Werther dan Davis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja juga dapat dilihat berdasarkan performance, competency, job behavior dan potency. Menurut Sutrisno dalam Jumiati sasmita (2012:40), kinerja juga dapat diukur melalui hasil kerja, pengetahuan pekerjaan, inisiatif, kecakapan mental, sikap, dan disiplin. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit yang memerlukan deteksi salah saji, melaporkan salah saji, serta memiliki prinsip kehati-hatian. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti mengembangkan hipotesis bahwa kinerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha2 : Kinerja kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri melainkan hasil pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

2. Variabel Independen (Bebas)





tailed)) dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Fauziyah, 2014).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik kedua yang disebutkan di atas yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi ganda yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya (Fauziyah, 2014).

Multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari sepuluh ($VIF > 10$) maka model memiliki gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF dibawah sepuluh ($VIF < 10$) maka hal itu menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak digunakan dalam penelitian adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas ataupun homokedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran varians residual dalam aplikasi pengolah data SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan baik positif ataupun negatif atau bahkan tidak adanya hubungan antara data yang ada dalam variabel-variabel penelitian di model regresi. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson Test*. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Ukuran dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara 0 dan nilai d_L
- (2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada antara d_U dan $4-d_U$
- (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW berada diantara $4-d_L$ dan 4
- (4) Hasil tidak dapat disimpulkan apabila nilai DW berada diantara d_L dan d_U atau $4-d_U$ dan $4-d_L$.

3. Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang memiliki tujuan untuk mengukur ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali dalam Bevy, 2016). Pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji F, uji t, dan R^2 . Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

Y' = nilai prediksi Y (kualitas audit)

α = konstan

β_1 & β_2 = koefisien regresi

X1 = motivasi

X2 = kinerja

Uji F atau ANOVA digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen secara signifikan. Uji F dapat dilakukan sebagai suatu syarat sebelum melakukan uji lanjutan secara parsial (uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi (*significance level*) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$ ($i = 1,2$)

$H_a : \beta_i > 0$ ($i = 1,2$)

Dasar untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menandakan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini menandakan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah terpenuhinya syarat pengujian F, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t. Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dapat memprediksi variabel dependen secara signifikan. Pengujian kembali dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikan/2 $\geq 0,05$ maka koefisien tidak signifikan dimana artinya variabel independen secara parsial tidak dapat memprediksi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan/2 $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan sehingga hipotesis dapat diterima.

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi akan dinyatakan dalam presentase dan nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Di lain pihak, apabila nilai R^2 semakin menjauhi 0 maka variabel independen semakin terbatas dalam memberikan informasi terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas, Kriteria valid untuk setiap butir pertanyaan di dalam masing-masing variabel adalah jika tingkat nilai Corrected item-total correlation lebih tinggi dari nilai r table maka butir pernyataan akan dinyatakan valid.



Tabel 1
Hasil Uji Sampel Validitas

Nomor Butir	Corrected item-	R Tabel	Keterangan
Motivasi 1	0.787	0.2913	VALID
Motivasi 2	0.577	0.2913	VALID
Motivasi 3	0.463	0.2913	VALID
Motivasi 4	0.671	0.2913	VALID
Motivasi 5	0.769	0.2913	VALID
Motivasi 6	0.673	0.2913	VALID
Kinerja 7	0.526	0.2913	VALID
Kinerja 8	0.553	0.2913	VALID
Kinerja 9	0.573	0.2913	VALID
Kinerja 10	0.594	0.2913	VALID
Kinerja 11	0.532	0.2913	VALID
Kinerja 12	0.470	0.2913	VALID
Kualitas Audit 13	0.473	0.2913	VALID
Kualitas Audit 14	0.580	0.2913	VALID
Kualitas Audit 15	0.516	0.2913	VALID
Kualitas Audit 16	0.603	0.2913	VALID
Kualitas Audit 17	0.521	0.2913	VALID
Kualitas Audit 18	0.471	0.2913	VALID

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji Realibilitas dapat di lihat pada table 2, hasil uji ini reliable karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60. hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

- Hak Cipta Ditinaungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2
Hasil Uji Sampel Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi	0.862	VALID
Kinerja	0.778	VALID
Kualitas Audit	0.773	VALID

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3, hasil uji menjelaskan bahwa pada variabel Motivasi memiliki rata-rata total jawaban 25.1333, rata-rata variabel Kinerja 25.3667, rata-rata variabel Kualitas Audit 25.5333.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar
Motivasi	16.00	30.00	26.2556	2.20602
Kinerja	20.00	30.00	26.4333	2.19831
Kualitas Audit	20.00	30.00	25.0778	2.27457

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Hasil Uji Multikolinearitas dapat di lihat pada table 4. Berdasarkan table 4 terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Motivasi 0.800 dan Kinerja 0.800.

Selain itu VIF untuk Motivasi 1.250 dan Kinerja 1.250. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi	0.800	1.250
Kinerja	0.800	1.250

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji Normalitas dapat di lihat pada table 5. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika memiliki tingkat Asymp. Sig < 0.05, data dikatakan tidak berdistribusi normal.
- b) Jika memiliki tingkat Asymp. Sig > 0.05, data dikatakan berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.382	0.347

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji Heteroskedastisitas dapat di lihat pada Tabel 6. Hasil uji ini memperlihatkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi > 0.05 untuk setiap variabel independen. Variabel Motivasi sebesar 0.060, variable kinerja sebesar 0.127. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai sig-nya > 0.05.

Tabel 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Motivasi	0.060
Kinerja	0.127

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji Koefisien Determinasi dapat di lihat pada Tabel 7. Hasil uji ini menunjukkan koefisien determinasi (R²) dengan nilai R² sebesar 0.258. Hal ini menandakan bahwa variabel Motivasi dan Kinerja audit hanya bisa menjelaskan 25.8% variabel kinerja auditor. Sedangkan Sisanya 74.2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0.258	0.241

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Uji F dapat di lihat pada Tabel 8. Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. maka Tolak H₀, yang berarti seluruh variabel independen, yaitu time budget, kemampuan, pengalaman, locus control, dan perilaku disfungsional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit.

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0,000

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00



Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka tolak H_0 , sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka tidak tolak H_0 (Ghozali2016). Berikut disajikan hasil uji t terhadap variabel Motivasi dan kinerja auditor:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Variabel	B	t sig (two-tailed)	t sig (one-tailed)
(constant)	-3.793	0.023	0.0115
Motivasi	0.112	0.060	0.030
Kinerja	0.091	0.127	0.0635

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS for Windows Versi 23.00

Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan model berupa :

$$KA = -3.793 + 0.112M + 0.091K$$

Hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengujian terhadap pengaruh Motivasi terhadap kualitas audit memiliki koefisien jalur sebesar 0.112 dengan nilai sig 0.030 < $\alpha=0.05$ Secara statistik berpengaruh signifikan. Sehingga Motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit, yang artinya semakin tinggi Motivasi maka Kualitas Audit semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalurnya positif adalah 0.112.

Pengaruh Kinerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.0635 > $\alpha=0.05$ dan mempunyai koefisien jalur 0.091 secara statistik berarti tidak berpengaruh, yang artinya Kinerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 2 untuk variabel Motivasi menunjukkan nilai sig < 0.05 dan koefisien nilai jalur memiliki nilai yang positif. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abraham Maslow dalam Jumiaty Sasmita (2012:42). hirarki kebutuhan yang berarti di dalam diri manusia terdapat lima hirarki dari lima kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi



kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. seringkali auditor perlu menemukan serta melaporkan pelanggaran- pelanggaran yang terdapat di dalam laporan keuangan klien, sehingga hal ini juga memerlukan komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien, karena itu hal ini juga berkaitan dengan teori motivasi Vroom yang mengemukakan bahwa tinggi atau rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh ekspektasi, instrumentalis, dan valensi. Sehingga dalam hal ini instrumentalis auditor memiliki peran dalam menghasilkan kualitas audit karena auditor akan menilai apa yang akan terjadi jika dapat memberikan kualitas audit yang baik, sesuai dengan standar auditing tetapi dapat memuaskan klien. Karena itu auditor perlu memiliki motivasi dalam bekerja karena motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kinerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 2 untuk variabel Kinerja Auditor menunjukkan nilai sig 0.0635 > 0.05 dan koefisien jalur 0.91. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kinerja Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini karena di dalam KAP big four sudah memiliki prosedur kerja masing-masing yang sangat baik, sehingga kinerja auditor tidak terkait dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fransiska (2014) yang menyatakan Kinerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan & Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terbukti bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
2. Tidak Terbukti bahwa Kinerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit..

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Adapun beberapa saran yang penulis berikan yaitu :

1. Dalam penelitian ini responden yang menjadi obyek penelitian hanyalah KAP big four. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menyertakan auditor dari KAP non-big four sebagai obyek penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu dan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi.
3. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini salah satunya adalah mengenai keterbatasan data yang hanya menggunakan 90 responden auditor yang sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini hanya dilakukan pada KAP Big Four Ernst&Young, PricewaterhouseCoopers, KPMG, dan Deloitte). Hal ini disebabkan karena kurangnya kerjasama yang diberikan oleh auditor dalam mengisi kuesioner. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih menjelaskan kepada auditor bahwa karakteristik seorang auditor dapat mempengaruhi hasil kualitas audit.

Daftar Pustaka

Abbott, J Parker dan Peters GF. 2004. Audit Committee Characteristics and Restatement. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol. 23, pp. 69-87.



Afrivani. Neni Et al (2014), Jurnal: *Pengaruh Komepetensi, Motivasi dan skeptisme Profesional terhadap kualitas Audi Auditor Inspektorat se-Provinsi Riau*, JOM FEKON Vol 1, No.2

Alvin. A Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, (2011), *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Arens. Alvin A. et al (2012), *Jasa Audit Dam Assurance*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Christiyanto, Dedy. 2014. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya.

Efendy, Muh. T. (2010). Skripsi: *Pengaruh Kompetensi Independensi, Dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Kewangan Daerah*, Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., R.E. Anderson, R.L Tathamand W.C Black (2010), *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Hutabarat, Goodman (2012). Jurnal: *Pengaruh Pengal Time Budget Pressue dan El aman Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia, Vol 6, No. 1.

Hidayat, Ridho et al (2014) Jurnal, *Pengaruh Pengalman Kerja, Etika, Integritas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Riau, Pekanbaru

I Gusti Agung Rai. (2010) *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V.

3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>

Mahsun, Mohammad, Firma Sulistyowati, dan Heribertus A.P. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua. BPF: Yogyakarta.

Nisri, Ni Wayan W et, al. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)". EJurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1

Sasmita, Jumiati (2012), Jurnal: *Pengaruh kemampuan, Motivasi, dan Peluang terhadap prestasi kerja Pegawai Negri Sipil Di Provinsi Riau*, Media Riset Bi dan Manajemen. Vol 12. No. 1.

Sunyoto, Danang, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)* (2012), Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit CAPS

Tjun, Lauw T. et al (2012). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi vol 4, No.1.

Insnaningsih, Sri (2010), Jurnal: *Profesionalisme Auditor. Kualitas Audit Dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*, Jurnal Maksi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Vol.10, No.2.

Whittington, O. Ray dan Kurt Pann , 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Service*, 18th Edition, Mc-Graw-Hill, New York, NY.

Wibowo 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. PT. Raja Grafindo Prasada. Jakarta

<https://metempo.co/read/news/2017/02/11/087845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>

